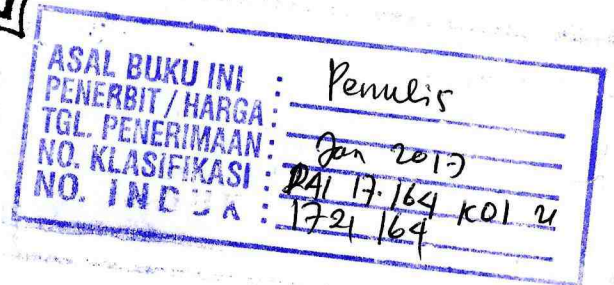


UPAYA GURU DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK MI DARUL ULUM KAUMAN BATANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menyelesaikan Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

NAINUL KOIDAH
NIM. 2021313022

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2016**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : NAINUL KOIDAH

N I M : 2021313022

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MI Darul Ulum Kauman Batang*” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, April 2016

Yang Menyatakan



NAINUL KOIDAH

NIM. 2021313022

Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M.
Perum Bina Griya Blok B-V
No. 471 Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. NAINUL Koidah

Pekalongan, April 2016
Kepada :
Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
Di –

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : NAINUL KOIDAH

NIM : 2021313022

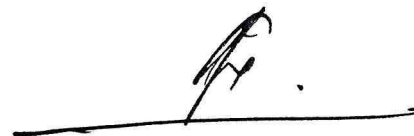
Judul : UPAYA GURU DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA
DIDIK MI DARUL ULUM KAUMAN BATANG

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing Skripsi



Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M.
NIP. 19530727 197903200



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpkl@telkomnet stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara:

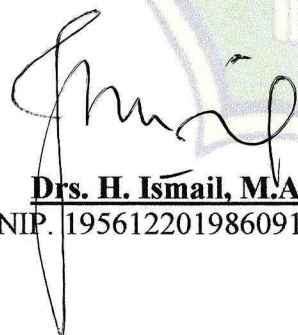
Nama : NAINUL KOIDAH


NIM : 2021313022

Judul : UPAYA GURU DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA
DIDIK MI DARUL ULUM KAUMAN BATANG

Yang telah diujikan pada hari Selasa tanggal 24 Mei 2016 dan dinyatakan
berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Drs. H. Ismail, M.Ag
NIP. 195612201986091001


Abdul Basith, M.Pd.
NIP. 198204132011011011

Pekalongan, 24 Mei 2016

Ketua



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197103151998031005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi dalam penulisan buku ini, merujuk pada SKB menteri Agama dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No:158/1987 & 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Ṣa'	Ṣ	es titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ḥa'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ẓal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Rā'	R	er
ز	Za'	Z	zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍad	Ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭa'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Ẓa'	Ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el

م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Ya'	Y	ye

II. Konsonan Lengkap Karena Tasydid Ditulis Rangkap

عدة ditulis *'iddah*

III. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullah*

IV. Vokal Pendek

- - - - (fatḥah) ditulis *a* contoh

نكح ditulis *nakaḥa*

- - - - (kasrah) ditulis *i* contoh

علم ditulis *'alima*

- - - - (ḍammah) ditulis *u* contoh

كتب ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis *ā* (garis di atas)

القرابة ditulis *al-qarābah*

2. Fathah + alif *maqṣur*, ditulis \bar{a} (garis di atas)

موسى ditulis *mūsā*

3. Kasrah + ya' mati, ditulis ditulis \bar{i} (garis di atas)

رحيم ditulis *rahīm*

4. Dammah + waw mati, ditulis \bar{u} (dengan garis si atas)

الفروض ditulis *al-furud*

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati, ditulis *ai*

والدين ditulis *walidaini*

2. Fathah + waw mati, ditulis *au*

قول ditulis *qaulun*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan Apostrof.

امراة ditulis dengan *imra'atun*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila didukung huruf qamariyyah ditulis *al-*

القرآن ditulis *al-qur'an*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandeng huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *l*-nya

الرجال ditulis *ar-rijālun*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Diperbari (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan penulisannya.

اهل السنة ditulis *ahlussunnah* atau *ahl as-sunnah*

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Bapak M. Charis, Alm. dan ibu Kalimah, almh). Terima kasih atas segenap dorongan, perhatian dan do'a restunya.
2. Suamiku tercinta (Irfandi) dan Anak-anakku tersayang (Alfi Nisrina, Alfa Reza Irfanudin, Adinda Sabila Naja). Kalian selalu mendukung setiap langkahku, dengan setia menanti selesainya tugas terakhirku, karya ini wujud awal perjuanganku agar langkah menuju pada yang tertuju. Terima kasih atas dukungannya.
3. Keluarga besarku. Terima kasih atas dukungan dan do'anya selama ini.
4. Teman-teman yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Akan kuingat selalu kenangan manis kita.
5. Almamater tercinta STAIN Pekalongan. Almamater tempat menimba ilmu yang aku banggakan.

MOTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَحَيْرًا أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya:

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (QS. Al-Kahfi ayat 46).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Semarang: PT. Toha Putra, 2005), hlm. 574.

ABSTRAK

Nainul Koidah. 2016. *Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MI Darul Ulum Kauman Batang*. Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S1 PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M.

Kata kunci : Guru, Akhlak Peserta Didik

Peserta didik yang memperoleh pendidikan akhlak di MI Darul Ulum Kauman Batang dengan baik maka akan tercermin pula dalam perilakunya sehari-hari baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah. Untuk itu diharapkan bagi MI Darul Ulum Kauman Batang agar mengajarkan pendidikan akhlak kepada peserta didiknya. Dengan adanya pendidikan akhlak dapat menumbuhkan rasa kemandirian anak, menjadi anak yang lebih dewasa dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang telah dilakukan, mengajarkan kedewasaan serta kehidupan yang agamis. Semua perilaku baik peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang tidak begitu saja muncul melainkan dibutuhkan usaha keras dari orang tua dan guru di MI Darul Ulum Kauman Batang.

Rumusan masalah yang dikaji dalam skripsi ini adalah Bagaimana akhlak peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang? Bagaimana program pembinaan akhlak peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang? Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung upaya guru dalam membina akhlak peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui akhlak peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang, untuk mengetahui program pembinaan akhlak peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang, untuk mengetahui faktor yang menghambat dan mendukung upaya guru dalam membina akhlak peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang. Kegunaan penelitian bagi pendidik dapat memperoleh pemahaman tentang pentingnya upaya guru dalam membina akhlak peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang.

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik kualitatif deskriptif.

Berdasarkan penelitian maka penulis menyimpulkan bahwa: Pertama, Akhlak peserta didik di MI Darul Ulum Kauman Batang terbagi menjadi dua macam yakni akhlak mahmudah (akhlak yang baik) dan akhlak madzmumah (akhlak yang buruk). Kedua, Upaya guru dalam pembinaan akhlak peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang, antara lain: melakukan tindakan konseling, melakukan kegiatan ibadah, melakukan pemeriksaan terhadap barang bawaan peserta didik, menggiatkan ekstrakurikuler di sekolah, dan mengundang ustadz dari luar daerah dalam acara PHBI guna memotivasi peserta didik untuk melakukan ibadah. Ketiga, Faktor penghambat upaya guru dalam pembinaan akhlak bagi peserta didik di MI Darul Ulum Kauman Batang, antara lain: adanya sebagian peserta didik yang nakal, adanya permasalahan dalam keluarga dan adanya sikap pamanjaan dari orang tua. Sedangkan faktor pendukung, antara lain: perhatian dari segenap guru, sarana dan prasarana yang memadai, semangat atau motivasi pada anak untuk belajar dan banyaknya TPQ di sekitar MI Darul Ulum Kauman Batang.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Rabb semesta Alam yang menguasai hari pembalasan, tempat memohon ampunan dan taubat hamba-Nya. Syukur alhamdulillah kepada-Nya di panjatkan atas segala nikmat yang tiada terkira serta limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kami sanjungkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sebagai Nabi pembawa kebenaran yang hakiki dan penyelamat dunia dari segala kemungkaran dan jurang kenistaan.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “*Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MI Darul Ulum Kauman Batang*” penulis telah berusaha dengan segala daya dan upaya. Namun tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah mengesahkan skripsi penulis sehingga sempurnalah skripsi ini.
2. Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah meluangkan waktu memberi pengarahan kepada penulis.
3. Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M. selaku pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Segenap dosen yang telah banyak memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada penulis serta seluruh civitas akademika STAIN Pekalongan yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penyelesaian skripsi ini.

5. Kepala MI Darul Ulum Kauman Batang dan segenap guru MI Darul Ulum Kauman Batang yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak, Ibu, suamiku dan keluarga besarku, terimakasih atas segala ridho dan kasih sayang tulus yang diberikan kepada penulis. Serta do'a, semangat dan bantuan baik materi maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Para guru yang telah mendidikku dari kecil hingga sekarang. Dan semua pihak yang telah ikut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Atas semua bantuan tersebut penulis tidak mampu untuk membalasnya, kecuali ucapan terima kasih serta iringan do'a semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan kelemahan, penulis mengharapkan tegur sapa dan masukan yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Hanya kepada Allah SWT penulis memohon dan berserah diri, dengan harapan niat baik yang selama ini ditempuh dapat bermanfaat serta menambah pengetahuan dan wawasan bagi diri pribadi dan bagi para pembaca. Amin

Pekalongan, April 2016

Penulis

NAINUL KOIDAH

NIM. 2021313022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	24
BAB II GURU DAN AKHLAK PESERTA DIDIK	26
A. Guru	26
1. Pengertian Guru	26
2. Tugas Pokok Guru	28
3. Syarat-Syarat Guru	33
4. Peran Guru	34
5. Tanggung Jawab Guru Dalam Proses Pembelajaran	36
B. Akhlak Peserta Didik	39
1. Pengertian Akhlak Peserta Didik	39
2. Macam-Macam Akhlak Peserta didik	41
3. Tujuan dan Fungsi Akhlak	44
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak.....	45
BAB III UPAYA GURU DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK MI DARUL ULUM KAUMAN BATANG	49
A. Profil MI Darul Ulum Kauman Batang	49
1. Sejarah Berdiri	49
2. Letak Geografis	50
3. Visi dan Misi	50
4. Struktur Organisasi.....	51
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik	52
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	54
B. Akhlak Peserta Didik MI Darul Ulum Kauman Batang	56

C. Program Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Darul Ulum Kauman Batang	67
D. Faktor Yang Menghambat dan Mendukung Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MI Darul Ulum Kauman Batang	74
BAB IV ANALISIS UPAYA GURU DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK MI DARUL ULUM KAUMAN BATANG ...	
A. Analisis Akhlak Peserta Didik MI Darul Ulum Kauman Batang	85
B. Analisis Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MI Darul Ulum Kauman Batang	91
C. Analisis Faktor Yang Menghambat dan Mendukung Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MI Darul Ulum Kauman Batang	100
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran-Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. PANDUAN WAWANCARA
2. TRANSKIP WAWANCARA
3. SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING
4. SURAT IJIN PENELITIAN
5. SURAT KETERANGAN PENELITIAN
6. DOKUMENTASI
7. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas guru sebagai profesi menuntut kepada guru untuk mengemban profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai profesi. Tugas guru sebagai pembina berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.¹

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.² Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya membangun bangsa dan negara.³

¹ Abdul Mujib, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 41

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), Cet. 1, hlm. 31.

³ *Ibid.*, hlm. 31.

Islam menganjurkan kepada para guru agar membiasakan peserta didik dengan etika dan akhlak Islam karena demikian itu termasuk kaidah yang dibuat Islam untuk mendidik peserta didik agar interaksi peserta didik dengan orang lain selalu dibangun di atas akhlak yang mulia. Sebaiknya seorang guru banyak belajar tentang hakekat dan makna mendidik, baik dari Al-Quran maupun sunnah Rasulullah SAW.

Menjadi guru teladan merupakan suatu proses pembelajaran seorang guru untuk mendapatkan kesempurnaan dan keridhaan Allah SWT dalam ilmu yang dimiliki. Secara sederhana menjadi guru teladan adalah kemampuan seorang guru dalam mendapatkan sumber ilmu yang diajarkan dengan cara memberdayakan diri agar mendapatkan kebaikan dari sisi Allah SWT yaitu seorang guru mampu meningkatkan kemampuan fungsi panca indra dan otak, bersinergi dengan kemampuan intuisi dan hatinya.⁴

Utamanya dalam pendidikan Islam seorang guru yang memiliki kepribadian baik, patut untuk ditiru peserta didik khususnya dalam menanamkan nilai-nilai agamis. Salah satu komponen kompetensi keguruan adalah: kompetensi moral akademik, seorang guru bukan hanya orang yang bertugas untuk mentransfer ilmu (*Transfer Knowledge*) tetapi juga orang yang bertugas untuk mentransfer nilai (*Transfer of Value*). Guru tidak hanya mengisi otak peserta didik (*Kognitif*) tetapi juga bertugas untuk mengisi mental mereka dengan nilai-nilai baik dan luhur mengisi afektifnya.⁵

⁴ Amir Tengku Ramly, *Menjadi Guru Bintang* (Bekasi: Pustaka Inti, 2006), hlm. 117.

⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 86.

Pada umumnya peserta didik sangat mengidamkan gurunya memiliki sifat-sifat yang ideal sebagai sumber keteladanan, bersikap ramah dan penuh kasih sayang, penyabar menguasai materi ajar, mampu mengajar dengan suasana menyenangkan, dan sebagainya. Perilaku peserta didik sangat erat kaitannya dengan keteladanan yang dimiliki guru. Karena seorang guru yang teladan akan mudah menggugah, mempengaruhi peserta didik untuk lebih giat belajar dan berusaha menciptakan perilaku yang baik dalam pribadinya. Sebagaimana yang telah dicontohkan guru sesuai dengan tuntutan professional, guru harus memiliki kepribadian yang sedemikian rupa sebagai pribadi panutan. Sifat keteladanan seorang guru untuk dapat menjadi panutan dan contoh bagi peserta didik dalam banyak segi yang ditekankan dalam Islam, dan Rasulullah SAW adalah menjadi contoh teladan (*Uswatun Khasanah*) pertama di lingkungan sekolah.⁶

Tujuan utama dari pendidikan ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun wanita, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tau arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tau membedakan buruk dengan baik, menghindari suatu perbuatan yang tercela karena ia tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.⁷ Karena itu, jika anak dalam keluarga

⁶ Mohammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 234.

⁷ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 2007), Cet.1, hlm.11.

telah dididik mengenai nilai Islami, maka anak akan berperilaku yang Islami pula dalam berinteraksi dengan temannya di lingkungan sekolah.

Pendidikan perlu diarahkan untuk mengembangkan iman, akhlak, hati nurani, budi pekerti, serta aspek kecerdasan dan ketrampilan, sehingga terwujud keseimbangan. Dengan demikian, pendidikan agama secara langsung akan mampu memberikan kontribusi terhadap seluruh dimensi perkembangan manusia Indonesia seutuhnya.⁸ Begitu pentingnya nilai-nilai pendidikan akhlak harus ditanamkan secara dini pada anak-anak terutama oleh orang tua karena sesungguhnya merupakan suatu yang fundamental atau dasar dalam memberikan arah serta penentuan hidup mereka setelah dewasa sekaligus sebagai pegangan hidup yang mempengaruhi akhlak mereka dalam bermasyarakat, berbangsa, dan beragama.

MI Darul Ulum Kauman Batang adalah madrasah ibtidaiyah yang berada di Kecamatan Kauman Kabupaten Batang. Terletak tidak jauh dari perkotaan, namun nuansa Islam kurang begitu melekat erat pada sekolah tersebut, dikarenakan masyarakat di sekitarnya yang kurang berpegang teguh pada prinsip agama dan belum mampu mengembangkan ciri khas agamis tersebut sampai sekarang. Oleh karena itu, di sinilah letak pentingnya peran guru dalam membentuk akhlak peserta didik khususnya di MI Darul Ulum Kauman Batang.⁹

⁸ Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembentukan Watak Bangsa* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 18.

⁹ Hasil observasi di MI Darul Ulum Kauman Batang tanggal 11 Januari 2016.



Peserta didik yang memperoleh pendidikan akhlak di MI Darul Ulum Kauman Batang dengan baik maka akan tercermin pula dalam perilakunya sehari-hari baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah. Untuk itu diharapkan bagi MI Darul Ulum Kauman Batang agar mengajarkan pendidikan akhlak kepada peserta didiknya. Di samping itu diharapkan pula dengan adanya pendidikan akhlak dapat menumbuhkan rasa kemandirian anak, menjadi anak yang lebih dewasa dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang telah dilakukan, mengajarkan kedewasaan serta kehidupan yang agamis. Semua perilaku baik peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang tidak begitu saja muncul melainkan dibutuhkan usaha keras dari orang tua dan guru di MI Darul Ulum Kauman Batang. Salah satu cara yang tepat untuk mengajak peserta didik agar lebih aktif dan memahami akhlak adalah dengan melakukan pembinaan akhlak terhadap peserta didik.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang memiliki akhlak yang baik, seperti: hormat kepada guru, selalu salam dan menyapa jika bertemu guru, mau berbagi dengan sesama teman sebaya, mau menolong jika ada teman kesulitan, membuang sampah pada tempatnya, menuruti apa yang diperintahkan oleh guru, dan lain sebagainya.¹¹

Akhlak tidak dibawa sejak lahir tetapi secara bertahap sedikit demi sedikit timbul sejalan dengan berkembangnya kemampuan persepsi individu. Pembentukan akhlak juga dipengaruhi oleh pendidikan yang diterima oleh

¹⁰ Hasil observasi di MI Darul Ulum Kauman Batang tanggal 12 Januari 2016.

¹¹ Hasil observasi di MI Darul Ulum Kauman Batang tanggal 13 Januari 2016.

anak. Misi utama pendidikan adalah memberi petunjuk kepada umat manusia untuk kehidupan yang baik dan menghindari perbuatan yang jelek. Sering disebutkan bahwa misi utama diutusny Nabi Muhammad Saw adalah mewujudkan akhlak mulia (budi pekerti atau kepribadian mulia) umat mausia. Ajaran tersebut meliputi hubungan antara manusia dengan Tuhannya, antar sesama manusia dan antar manusia dengan makhluk lain atau lingkungan sekitarnya.

Keteladanan guru sebagai usaha sadar untuk menyiapkan dan membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan dan tingkah laku untuk menjadi insan kamil. Penerapan keteladanan bagi peserta didik diharapkan dapat membentuk akhlak yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya. Kebanyakan peserta didik di MI Darul Ulum Kauman Batang memiliki akhlakul karimah yang kurang baik dikarenakan para gurunya yang kurang memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didiknya.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang "*Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MI Darul Ulum Kauman Batang*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam rangka membatasi masalah agar lebih terpusat pada pokok permasalahan. Dalam penelitian ini mengemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang?
2. Bagaimana program pembinaan akhlak peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang?
3. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung upaya guru dalam membina akhlak peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang?

Perlu dijelaskan mengenai istilah-istilah dan pengertian dari judul untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran, yaitu:

1. Upaya

Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud, suatu usaha yang dilakukan terus menerus.¹²

2. Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif dan psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹³ Guru dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di MI Darul Ulum Kauman Batang.

¹² WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1132.

¹³ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 44.

3. Membina

Membina berasal dari kata bina yang berasal dari bahasa arab “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan berarti pula membentuk. Kemudian mendapatkan awalan mem- sehingga menjadi kata membina, adalah usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁴

Membina adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang sedang dijalani, secara efektif. Membina merupakan program di mana para peserta berkumpul untuk memberikan, menerima, dan mengolah informasi, pengetahuan dan percakapan.¹⁵

4. Akhlak

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab “*Akhlaq*” bentuk jamak kata “*Khuluq*” atau “*Al-Khuluq*” yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal-usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak merupakan sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku tingkah laku) mungkin baik dan mungkin buruk.¹⁶

¹⁴ W.J.S.Poerwadarminta, *Op.Cit.*, hlm. 581.

¹⁵ A. Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 12.

¹⁶ W.J.S.Poerwadarminta, *Op.Cit.*, hlm. 165.

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari mufrodnya *khuluq* (خُلُق) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.¹⁷ Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani, pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.¹⁸

Dari penegasan istilah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari penelitian ini adalah upaya guru dalam membina akhlak peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan akhlak peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang.
2. Untuk mendeskripsikan program pembinaan akhlak peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang.

¹⁷ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 11.

¹⁸ Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak* (Surabaya: Al-Ikhlas, 2001), hlm. 14..



3. Untuk mendeskripsikan faktor yang menghambat dan mendukung upaya guru dalam membina akhlak peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis diharapkan memberikan sumbangan bagi pengembangan dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya dapat memperkaya khasanah pendidikan khususnya tentang upaya guru dan akhlak peserta didik yang diperoleh dari penelitian lapangan ini.
2. Secara praktis, bagi pendidik dapat memperoleh pemahaman tentang pentingnya upaya guru dalam membina akhlak peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Dalam penelitian ini digunakan banyak referensi untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah. Selama proses pembuatan penelitian ini telah ditemukan penelitian dan buku-buku yang relevan, antara lain:

Menurut bahasa (etimologi), akhlak ialah bentuk jamak dari mufrodnya *khuluq* (خُلُق) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.¹⁹ Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah

¹⁹ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2006), hlm. 26.

manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani, pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.²⁰

Pendidikan akhlak tidak akan cukup hanya diberikan sebagai pelajaran yang konsekuensinya hafalan atau lulus dalam ujian tertulis. Barangkali akan baik jika mata pelajaran yang biasanya ke arah kognitif itu diorientasikan pada pemberian alokasi waktu untuk mengajak anak didik mendiskusikan topik-topik atau bagian-bagian dari apa yang disebut moral. Sedangkan prakteknya harus diukur dari kehidupan keseharian.²¹

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlakul karimah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syari'at, dan *akhlakul madzmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.²² Menurut Abdurrahman An-Nahwi dalam bukunya yang berjudul *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, mengemukakan bahwa pengaruh penggunaan metode cerita tentang kisah-kisah nabi dalam kegiatan belajar mengejar

²⁰ Sahilun A. Nasir, *Op.Cit.*, hlm. 14.

²¹ A. Qodry, A. Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 108

²² M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 55-56.

mempunyai dampak yang positif terhadap peningkatan belajar anak khususnya.²³

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa arab *akhlaq* bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis berarti antara lain budi pekerti, perangai, tingkahlaku atau tabiat. Kepustakaan akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.²⁴

Perkataan akhlak ada perkataan lain yang hampir sama artinya yaitu etika dan moral. Akhlak bersumber dari agama Islam, etika bertitik tolak dari akal pikiran, sedangkan moral sama dengan etika, hanya saja etika bersifat teori sedangkan moral lebih banyak bersifat praktis. Kita selalu mendengar kata Etika, Moral dan Akhlak. Pada dasarnya ketiganya memiliki konsep yang sama, yaitu, sama-sama membicarakan perbuatan baik dan buruk. Tapi dalam nuansa aplikatif antara moral dan etika menurut faisal ismail berbeda. Moral atau moralitas dipakai sebagai tolak ukur untuk menilai suatu perbuatan yang dilakukan seseorang, atau menyatakan ukuran, sementara etika digunakan sebagai kerangka acuan untuk mengkaji sistem-sistem nilai atau kode, atau menjelaskan ukuran tersebut.

Etika lebih bersifat *teoritis filosofis*, sedangkan moral lebih bersifat praktis, dengan kata lain etika disebut sebagai filsafat moral atau filsafat tingkah laku. Jadi moral dan etika dalam aplikasi memiliki keterkaitan

²³ Abdurrahman An-Nawawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Ter. Drs. Henry Noer Ali (Bandung: Diponegoro, 2001), hlm. 103.

²⁴ M. Daud Ali, *Op.Cit.*, hlm.346.

yang erat dan saling mendukung. Sedangkan akhlak dalam keterangan di atas lebih kompleks, mencakup moral dan etika, dimana akhlak juga dapat disebut tolak ukur perbuatan manusia, yang sekaligus terdapat acuan untuk menilai perbuatan tersebut baik atau buruk berdasarkan ajaran dari Allah Swt. Adapun etika adalah sebagai filsafat yang berusaha mencari hakikat nilai baik dan buruk yang berkaitan dengan perbuatan dan tindakan seseorang, yang dilakukan dengan penuh kesadaran berdasarkan pertimbangannya. Persoalan etika adalah persoalan yang berhubungan dengan eksistensi manusia, dalam segala aspeknya baik individu maupun masyarakat, baik hubungannya dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dan dirinya maupun dengan alam.²⁵

Akhlak merupakan sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Pada dasarnya akhlak terbagi menjadi dua macam, yaitu:

1) Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah adalah akhlak yang sesuai dengan akal dan syariat Islam. Seseorang berakhlak mulia pikirannya disinari dan diarahkan oleh iman dan takwanya kepada Allah Swt. sikapnya terhadap sesuatu dibimbing oleh nilai-nilai agama, perkataan dan perilakunya dikendalikan oleh nilai-nilai Islami.²⁶

2) Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah adalah akhlak yang bertentangan dengan akal dan syariat. Orang yang buruk akhlaknya menjadikan orang lain benci kepadanya, menjadi celaan orang, tersisih dari pergaulan. Hidupnya susah dan menyusahkan orang lain, hatinya selalu resah, gelisah, karena dia menganggap semua orang adalah musuhnya. Akhlak madzmumah yang diharapkan dapat diketahui dan kemudian dihindari oleh setiap muslim.

²⁵ Ramli, *Memahami Konsep Dasar Islam* (Semarang: UNNES Press, 2003), hlm. 141-142.

²⁶ Abu Firdaus Al-Hawari, *Membangun Akhlak Mulia dalam Bingkai Al-Qur'an dan Sunnah* (Yogyakarta: Al-manan, 2003), hlm. 28.

Pendidikan akhlak merupakan sisi lain dari pendidikan Nabi yang menjadi jiwa dari pendidikan muslim pada tahap berikutnya. Para pakar pendidikan muslim sepakat bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran tidak sebatas memenuhi otak anak didik dengan berbagai macam ilmu pengetahuan. Tujuan dari ilmu pendidikan ialah mendidik akhlak dan jiwa anak didik, menanamkan rasa *fadhilah* dan mempersiapkan mereka dalam kehidupan yang suci.²⁷

Abdullah Nasih Ulwan dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* menjelaskan bahwa metode pembinaan akhlak bisa dilakukan dengan beberapa cara di antaranya yaitu:

1) Metode Keladanan

Metode keteladanan adalah suatu cara/metode pendidikan dalam bentuk pemberian contoh/teladan, contohnya dari orang tua terhadap putra putrinya agar mereka mau mencontoh apa yang telah dilakukan orang tuanya, atau dari guru kepada siswanya. Keteladanan untuk seluruh manusia adalah kepribadian Rosulullah yang didalamnya terdapat segala nama dan nilai-nilai ajaran agama Islam.²⁸

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap anak yang masih kecil karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan moral ke dalam jiwa anak.²⁹

Ditinjau dari segi perkembangan anak, pembentukan tingkah laku melalui pembiasaan akan membantu anak tumbuh dan berkembang secara seimbang artinya memberikan rasa puas pada diri

²⁷ Moh. Slamet Untung, *Menelusuri Metode Pendidikan ala Rasulullah* (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2009), hlm. 96.

²⁸ Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 64.

²⁹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 11.



sendiri dan dapat diterima oleh masyarakat, memungkinkan terjadinya hubungan antara pribadi yang baik, saling percaya, saling mendorong dan bekerjasama untuk kepentingan bersama. Pembentukan tingkah laku hendaknya lebih banyak dinyatakan dalam perbuatan dan tidak hanya dalam ucapan saja.³⁰

3) Metode Dengan Nasehat

Pendidikan akhlak dengan pemberian nasehat sangat penting dalam pembentukan keimanan, mempersiapkan mental dan sosial. Pemberian nasehat ini dapat membukakan mata anak-anak pada hakekat sesuatu dan mendorongnya menuju situsi luhur dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia dan membekali dengan prinsip-prinsip Islam.³¹ Sebagaimana yang banyak tercantum di dalam Al-Qur'an, sudah menjadi kata sepakat, bahwa nasehat yang tulus berbekas dan berpengaruh jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, kata yang bijak dan berfikir, maka nasehat tersebut akan mendapat tanggapan secepatnya an meninggalkan bekas yang dalam.

4) Metode Kisah

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadi sesuatu hal yang baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Metode kisah merupakan salah satu metode pendidikan yang masyhur dan terbaik. Sebab kisah itu mampu menyentuh jiwa jika disadari oleh ketulusan hati yang mendalam.

5) Metode Dengan Perhatian

Metode dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan aqidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial. Disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya. Islam dengan prinsip dan peraturannya yang abadi, memerintahkan kepada para bapak, ibu dan para pendidik untuk memerintah dan senantiasa mengikuti dan mengontrol anak-anaknya dalam segi kehidupan dan pendidikan yang universal.³²

6) Metode Demonstrasi

Metode yang dimaksud dengan demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada anak. Metode ini dapat digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran seperti bagaimana cara berwudhu yang benar, bagaimana cara sholat yang benar, dan lain-lain.³³

³⁰ Muslihatun, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm. 7- 8.

³¹ Abdullah Nasih Ulwan, *Op.Cit.*, hlm. 64.

³² *Ibid.*, hlm. 65.

³³ Armai Arif, *Op Cit.*, hlm. 119.

2. Penelitian Yang Relevan

Selain literatur di atas, ditemukan pula beberapa penelitian terdahulu yang relevan, antara lain:

Pertama, penelitian karya Dwi Wahyuningsih, dengan judul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Kasus Di SMP Negeri 3 Kandeman)*". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Akhlak tidak akan tumbuh tanpa diajarkan dan dibiasakan. Oleh karena itu, ajaran agama selain sebagai ilmu, secara bertahan juga harus diikuti secara terus menerus bentuk pengamalannya, baik di sekolah maupun di luar sekolah dan di lingkungan rumah.³⁴

Kedua, penelitian karya Bidayah, dengan judul "*Relevansi Antara Pendidikan Akhlak Dengan Perilaku Siswa Kelas V MSI 13 Nurul Islam Kota Pekalongan*". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa peran sekolah selaku lembaga formal dalam mendidik anak didiknya untuk menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas semata namun juga memiliki akhlak atau budi pekerti yang luhur yang patut dibanggakan. Dengan akhlak dan budi pekerti yang luhur maka generasi muda akan tumbuh menjadi generasi yang kokoh dan pada akhirnya bangsa Indonesia akan

³⁴ Dwi Wahyuningsih, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Kasus Di SMP Negeri 3 Kandeman)", *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2009), hlm. 9.

menjadi bangsa yang kuat, bangsa yang tidak rapuh tergerus oleh perubahan zaman. Oleh karena itu, harus ada sebuah pembinaan atau pendidikan akhlak, sehingga akan terwujud anak didik yang berkepribadian Islami yang sesuai dengan perubahan zaman.³⁵

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Edi Purwanto yang berjudul “*Pengaruh Perhatian Guru dalam Pembentukan Akhlaq siswa; Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 02 Comal*”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membentuk kepribadian dengan akhlaq yang baik terhadap seorang siswa melalui: pembiasaan dan langkah-langkah pembentukan akhlaq melalui dasar-dasar kesusilaan yang erat hubungannya dengan kepercayaan, sehingga dicapai hasil kesadaran dan pengertian yang mendalam.³⁶

Keempat, penelitian yang dilakukan Akhmad Rozi yang berjudul tentang “*Pendidikan Akhlak dan Korelasinya Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Pekalongan)*”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa sebagai orang tua kita diwajibkan memberikan pendidikan akhlak yang baik kepada anak kita dan sebagai tenaga pendidik kita diharuskan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak didik kita sedini mungkin dengan memberikan suri tauladan yang baik kepada mereka, agar mereka

³⁵ Bidayah, “Relevansi Antara Pendidikan Akhlak Dengan Perilaku Siswa Kelas V MSI 13 Nurul Islam Kota Pekalongan”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2010), hlm. 11.

³⁶ Edi Purwanto, “Pengaruh Perhatian Guru dalam Pembentukan Akhlaq siswa; Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 02 Comal”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2006), hlm. 31.

kita terhindar dari hal-hal yang negatif yang dapat merusak keimanan dan ketaqwaan mereka.³⁷

Kelima, penelitian yang dilakukan Ulumudin yang berjudul “*Peranan Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Kelas V dan VI SD Negeri Terban Warungasem Batang*”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan terhadap pembentukan akhlak siswa SDN Terban Warungasem, karena pendidikan agama Islam menjadi sesuatu yang efektif terhadap akhlak siswa. Diantara peran pendidikan agama Islam adalah sebagai penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³⁸

Penelitian di atas tidak sama dengan skripsi yang akan dipaparkan dengan judul *Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MI Darul Ulum Kauman Batang*. Di mana dalam penelitian ini lebih memfokuskan tentang penerapan pendidikan berupa perbuatan yang paling berbekas dalam mendidik manusia, khususnya dalam mendidik budi pekerti dan akhlak Islami, karena apa yang ada di dalamnya terdapat beberapa prinsip dan pengarah dalam menetapkan suatu tindakan dalam mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif dan psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam

³⁷ Akhmad Rozi “Pendidikan Akhlak dan Korelasinya Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Pekalongan)”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2007), hlm. 9.

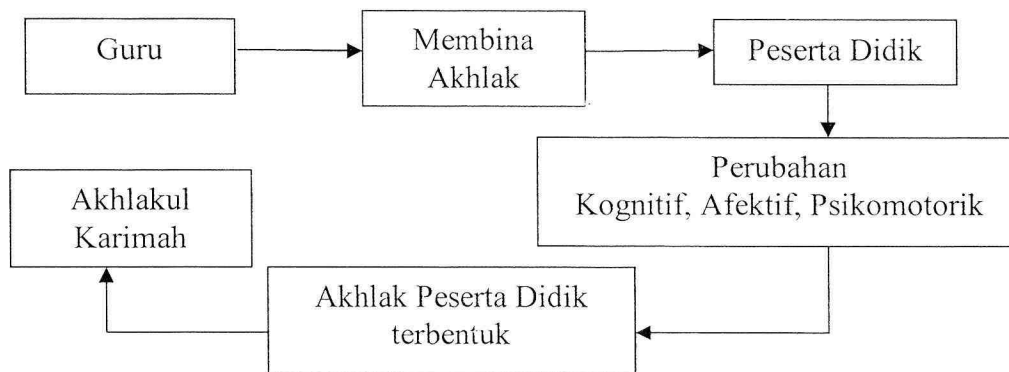
³⁸ Ulumudin, “Peranan Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Kelas V dan VI SDN Terban Warungasem”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2010), hlm. 73

bagi peserta didik di MI Darul Ulum Kauman Batang. Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif.

3. Kerangka Berpikir

Akhlak peserta didik sangat erat kaitannya dengan keteladanan yang dimiliki guru, karena seorang guru yang teladan akan mudah menggugah, mempengaruhi peserta didik untuk lebih giat belajar dan berusaha menciptakan perilaku yang baik dalam pribadinya. Dari sinilah masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, dan sebaliknya jika pendidik bersifat tidak baik maka anakpun akan demikian.

Guna memperjelas mengenai kerangka berpikir ini, maka peneliti akan menuangkan mengenai bagaimana upaya guru dalam membina akhlak peserta didik dalam skema berikut ini:





Dari skema di atas dapat dipahami bahwa guru memberikan pembinaan akhlak bagi peserta didik, selanjutnya peserta didik akan mengalami perubahan baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik, dari perubahan itulah akhlak peserta didik terbentuk menjadi baik yang pada akhirnya akan tercermin dalam akhlakul karimah dan akan kembali lagi manfaatnya kepada guru.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.³⁹

2. Sumber Data

Sumber data adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai.⁴⁰ Sumber data penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Sumber data primer

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 157.

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang langsung berhubungan langsung dengan pembahasan judul skripsi yakni mencakup guru dan peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang dari data utama yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian, yakni kepala sekolah, orang tua peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang dan masyarakat sekitar MI Darul Ulum Kauman Batang, serta buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan pembinaan akhlak peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang dan perilaku peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang.

b. Metode wawancara

Metode wawancara adalah salah satu cara menggali data, hal ini harus dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data yang detail dan valid.⁴² Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang akhlak peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang, program pembinaan akhlak peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang, serta

⁴¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Penelitian Pendidikan* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 123.

⁴² *Ibid.*, hlm. 122.

faktor yang menghambat dan mendukung upaya guru dalam membina akhlak peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang. Wawancara ini ditujukan langsung kepada kepala sekolah, guru, peserta didik di MI Darul Ulum Kauman Batang, orang tua dan masyarakat sekitar MI Darul Ulum Kauman Batang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴³ Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter, yakni untuk mengetahui profil MI Darul Ulum Kauman Batang, meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi kesimpulan,⁴⁴ dimana penelitian ini dimulai dari lapangan, yakni dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsir dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Data dianalisis dengan teknik kualitatif deskriptif.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 329.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 99.

- a. *Data reduction* (reduksi data) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu.
- b. *Data display* (penyajian data) bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif.
- c. *Conlusion drawing/verification* guna menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.⁴⁵

Selanjutnya dengan teknik *trianggulasi* data yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Trianggulasi yang digunakan disini ada empat tahapan, di antaranya:

- a. *Trianggulasi* dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
- b. *Trianggulasi* dengan metode dengan dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. *Trianggulasi* dengan menyidik untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
- d. *Trianggulasi* dengan teori yang mendasarkan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.⁴⁶

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 338.

Hasil analisis data merupakan jawaban dari permasalahan yang dikaji yakni akhlak peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang, program pembinaan akhlak peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang, serta faktor yang menghambat dan mendukung upaya guru dalam membina akhlak peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Guru dan Akhlak Peserta didik. Bagian pertama tentang Guru, meliputi: Pengertian Guru, Tugas Pokok Guru, Syarat-Syarat Guru, Peran Guru, dan Tanggung Jawab Guru Dalam Proses Pembelajaran. Bagian kedua tentang Akhlak Peserta Didik, meliputi: Pengertian Akhlak Peserta Didik, Macam-Macam Akhlak Peserta Didik, Tujuan dan Fungsi Akhlak, dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak.

Bab III Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Darul Ulum Kauman Batang. Bagian pertama tentang profil MI Darul Ulum Kauman Batang, meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana. Bagian kedua tentang akhlak peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang. Bagian ketiga tentang program pembinaan akhlak peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang. Bagian keempat tentang faktor yang menghambat dan

⁴⁶ Lexy J, Moleong, *Op. Cit*, hlm. 330.

mendukung upaya guru dalam membina akhlak peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang.

Bab IV Analisis upaya guru dalam membina akhlak peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang, meliputi: Analisis akhlak peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang, Analisis program pembinaan akhlak peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang, Analisis faktor yang menghambat dan mendukung upaya guru dalam membina akhlak peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang.

Bab V Penutup, meliputi simpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah :

1. Akhlak peserta didik di MI Darul Ulum Kauman Batang terbagi menjadi dua macam yakni akhlak mahmudah (akhlak yang baik) dan akhlak madzmumah (akhlak yang buruk). Akan tetapi mayoritas akhlak peserta didik di MI Darul Ulum Kauman dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan dari tidak adanya peserta didik yang melakukan pelanggaran berat. Namun masih perlu adanya bimbingan dan arahan dari segenap belah pihak baik dari orang tua maupun dari guru sebagai pendidik untuk mengarahkan peserta didik kepada perilaku sosial yang baik dan benar.
2. Upaya guru dalam pembinaan akhlak peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang, antara lain: melakukan tindakan konseling apabila terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran di sekolah, guru mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan ibadah seperti shalat dhuhur berjama'ah, mengadakan PHBI, menjaga kebersihan dan lain sebagainya, guru melakukan pemeriksaan terhadap barang bawaan peserta didik, menggiatkan ekstrakurikuler di sekolah, dan mengundang ustadz dari luar daerah dalam acara PHBI guna memotivasi peserta didik untuk melakukan ibadah.



3. Faktor penghambat upaya guru dalam pembinaan akhlak bagi peserta didik di MI Darul Ulum Kauman Batang, antara lain: adanya sebagian peserta didik yang nakal sehingga mempengaruhi peserta didik yang lain, adanya permasalahan dalam keluarga dan adanya sikap pamanjaan dari orang tua. Sedangkan faktor pendukung upaya guru dalam pembinaan akhlak bagi peserta didik di MI Darul Ulum Kauman Batang antara lain: perhatian dari segenap guru di MI Darul Ulum Kauman Batang untuk mendampingi anak didiknya dalam belajar, sarana dan prasarana yang memadai untuk belajar di MI Darul Ulum Kauman Batang, semangat atau motivasi pada anak untuk belajar tentang Pendidikan Agama Islam dan banyaknya TPQ di sekitar MI Darul Ulum Kauman Batang

B. Saran-Saran

Dari kesimpulan di atas berkaitan dengan penelitian ini peneliti menyarankan:

1. Bagi pihak madrasah, hendaknya selalu mengajarkan peserta didiknya tentang akhlak yang mulia agar tercipta generasi muda yang memiliki akhlaqul karimah serta berwawasan intelektual.
2. Bagi peserta didik, hendaknya selalu menjaga pergaulan, karena dari pergaulanlah akan tercipta tingkah laku dalam diri kita. Apabila kita bergaul dengan orang yang tidak baik maka tidak baiklah kita, dan apabila kita bergaul dengan orang yang baik maka baiklah kita.

3. Bagi orang tua, hendaknya meningkatkan kehidupan keberagamaanya, karena dengan kehidupan keberagaman yang baik maka akan tercipta kerukunan antar umat beragama yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 2007. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Al-Hawari, Abu Firdaus. 2003. *Membangun Akhlak Mulia dalam Bingkai Al-Qur'an dan Sunnah*. Yogyakarta: Al-Manan.
- Ali, Mohammad Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- An-Nawawi, Abdurrahman. 2001. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Ter. Drs. Henry Noer Ali. Bandung: Diponegoro.
- Arif, Armai, 2003. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Bidayah. 2010. "Relevansi Antara Pendidikan Akhlak Dengan Perilaku Siswa Kelas V MSI 13 Nurul Islam Kota Pekalongan", *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djatnika, Rachmat. 2006. *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Firdaus, Abu Al-Hawari. 2003. *Membangun Akhlak Mulia dalam Bingkai Al-Qur'an dan Sunnah*. Yogyakarta: Al-Manan.
- Mangunhardjana, A. 2006. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.

- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslihatun. 2007. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mustofa, A. 2007. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasir, Sahilun A. 2001. *Tinjauan Akhlak*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.
- Nurdin, Syafrudin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Poerwadarminta, WJS. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Edi. 2006. "Pengaruh Perhatian Guru dalam Pembentukan Akhlaq siswa; Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 02 Comal", *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Qodry, A., A. Azizy. 2003. *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramli. 2003. *Memahami Konsep Dasar Islam*. Semarang: UNNES Press.
- Ramly, Amir Tengku. 2006. *Menjadi Guru Bintang*. Bekasi: Pustaka Inti.
- Rasyid, Moh. 2007. *Guru*. Kudus: STAIN Kudus Press.
- Rozi, Akhmad. 2007. "Pendidikan Akhlak dan Korelasinya Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Pekalongan)", *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Saleh, Abdul Rahman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembentukan Watak Bangsa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Premada Media.
- Soetjipto. 2001. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suraji, Imam. 2006. *Etika dalam Perspektif Al- Qur'an dan Al- Hadits*. Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru.
- Surya, Mohammad. 2003. *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ulumudin. 2010. "Peranan Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Kelas V dan VI SDN Terban Warungasem", *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 2005. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Untung, Moh. Slamet. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan ala Rasulullah*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Usman, M. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Wahyuningsih, Dwi. 2009. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Kasus Di SMP Negeri 3 Kandeman)", *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PANDUAN WAWANCARA

Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah MI Darul Ulum Kauman Batang dan guru MI Darul Ulum Kauman Batang

Daftar Pertanyaan:

- A. Pertanyaan untuk kepala MI Darul Ulum Kauman Batang
 1. Bagaimana perilaku dan kepribadian peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang?
 2. Bagaimana tindakan konseling bagi peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang?
 3. Bagaimana akhlak peserta didik di MI Darul Ulum Kauman Batang?
 4. Bagaimana semangat belajar peserta didik di MI Darul Ulum Kauman Batang?

- B. Pertanyaan untuk guru MI Darul Ulum Kauman Batang
 1. Bagaimana mengantisipasi peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang yang keluar kelas pada waktu jam pelajaran?
 2. Bagaimana cara guru di MI Darul Ulum Kauman Batang dalam meningkatkan akhlak peserta didiknya?
 3. Apakah peserta didik di MI Darul Ulum Kauman Batang mendapatkan pembinaan akhlak yang cukup dari gurunya?
 4. Apakah guru di MI Darul Ulum Kauman Batang memiliki perhatian yang cukup dalam membina akhlak peserta didiknya?
 5. Bagaimana mengantisipasi peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang yang datang terlambat ke madrasah?
 6. Apakah di MI Darul Ulum Kauman Batang terdapat pemeriksaan terhadap barang bawaan peserta didik?
 7. Apa faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan pada peserta didik di MI Darul Ulum Kauman Batang?
 8. Bagaimana mengantisipasi peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang yang membawa barang-barang tanpa rekomendasi dari guru terkait?
 9. Bagaimana upaya guru dalam membina akhlak peserta didik di MI Darul Ulum Kauman Batang?
 10. Bagaimana bentuk kenakalan pada peserta didik di MI Darul Ulum Kauman Batang?
 11. Apakah fasilitas belajar di MI Darul Ulum Kauman Batang sudah terpenuhi dengan baik guna menunjang pembinaan akhlak bagi peserta didiknya?
 12. Bagaimana kondisi kelas setiap harinya di MI Darul Ulum Kauman Batang?
 13. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di MI Darul Ulum Kauman Batang? Dan apa tujuannya?
 14. Apa penyebab peserta didik di MI Darul Ulum Kauman Batang memiliki akhlak yang kurang baik?

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Hj. Siti Rohimah, S.Pd.I.
 Selaku : Kepala madrasah MI Darul Ulum Kauman Batang
 Tanggal : 11 Januari 2016
 Waktu : 10.00 WIB
 Tempat : Ruang Kepala Madrasah MI Darul Ulum Kauman Batang
 Pelaku : P = Penanya, I = Informan

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana perilaku dan kepribadian peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang?
2		
3	I	
4		"Peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang memiliki perilaku dan kepribadian yang baik, seperti: tertib berbaris, memberi salam dan hormat kepada guru, tidak saling mengejek. Akan tetapi ada juga beberapa perilaku peserta didik yang dapat dikategorikan sebagai bentuk pelanggaran peserta didik di madrasah, seperti mencorat-coret tembok, membuat gaduh, terlambat datang ke madrasah, tidak membawa buku pelajaran, dan lain sebagainya. Akan tetapi itu semua merupakan bentuk pelanggaran ringan dan dapat dimaklum karena peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang merupakan anak-anak yang masih membutuhkan perhatian dan bimbingan dari guru dan orang tua".
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16	P	Bagaimana tindakan konseling bagi peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang?
17		"Tindakan konseling yang kami lakukan adalah memberikan nasehat dan jalan keluar bagi peserta didik-peserta didik yang memiliki permasalahan baik terhadap teman, keluarga maupun guru. Dengan tindakan konseling ini diharapkan peserta didik mempunyai jalan pikiran terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Sehingga lambat laun perilaku nakalnya dapat hilang".
18	I	
19		
20		
21		
22		
23		
24		
25		
26	P	Bagaimana akhlak peserta didik di MI Darul Ulum Kauman Batang?
27		"Peserta didik merupakan sosok individu yang membutuhkan arahan, perhatian dan nasehat dari berbagai pihak, baik dari pihak guru, orang tua, maupun lingkungan sekitar. Dengan adanya keteladanan, nasehat dan arahan tersebut peserta didik akan merasa menjadi sosok yang diperhatikan, hal ini akan menjadikan peserta didik tersebut menjadi sosok yang baik dan terarah. Lain halnya dengan peserta didik yang kurang diberikan arahan, perhatian dan motivasi, ia akan menjadi
28	I	
29		
30		
31		
32		
33		
34		
35		

36		sosok yang merasa rendah diri, merasa tersisihkan, merasa selalu salah, bersikap pesimis, tidak mau bergaul, dan lain sebagainya. Untuk itulah perlu adanya peran serta dari berbagai pihak baik dari pihak guru maupun orang tua untuk selalu memberikan perhatian dan memberikan motivasi kepada anak tentang perilaku-perilaku yang baik dan benar. Dengan demikian anak akan merasa diperhatikan dan dihargai”.
37		
38		
39		
40		
41		
42		
43		
44	P	Bagaimana semangat belajar peserta didik di MI Darul Ulum Kauman Batang?
45		
46	I	“Anak di madrasah ini semangat sekali dalam belajar, karena dia mungkin merasa bahwa pendidikan adalah suatu hal yang penting, maka dia berusaha sekuat tenaga dalam menempuh pendidikan di madrasahnyanya. Tetapi terkadang dia juga malas dalam belajar, bu, terutama biasanya karena nonton televisi. Itu yang menjadikan dia terkadang malas belajar”.
47		
48		
49		
50		
51		

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Nur Shofiyah, S.Pd.I.
 Selaku : Guru PAI di MI Darul Ulum Kauman Batang
 Tanggal : 13 Januari 2016
 Waktu : 12.00 WIB
 Tempat : Ruang Guru MI Darul Ulum Kauman Batang
 Pelaku : P = Penanya, I = Informan

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana mengantisipasi peserta didik MI Darul Ulum
2		Kauman Batang yang keluar kelas pada waktu jam pelajaran?
3	I	”Untuk mengantisipasi peserta didik yang keluar kelas pada
4		waktu jam pelajaran tanpa seizin guru, saya selalu menutup
5		pintu kelas, agar aktifitas belajar mengajar peserta didik tidak
6		terganggu oleh teman-temannya dari kelas lain yang sedang
7		bermain di lapangan atau di luar kelas. Saya juga pernah
8		mencoba menggunakan metode cerita untuk membuat
9		pembelajaran menjadi menarik bagi peserta didik dan peserta
10		didik tidak merasa bosan untuk berlama-lama di dalam kelas”.
11		
12	P	Bagaimana cara guru di MI Darul Ulum Kauman Batang dalam
13		meningkatkan akhlak peserta didiknya?
14	I	“Dalam setiap kesempatan PBHI kami selalu mengundang
15		ustadz dari luar untuk melakukan motivasi kepada peserta didik
16		kami agar selalu meningkatkan kualitas ibadahnya, serta
17		menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama, seperti contohnya
18		kami pernah mengundang ustadz dari daerah Pekalongan dan
19		sekitarnya”.
20		
21	P	Apakah peserta didik di MI Darul Ulum Kauman Batang
22		mendapatkan pembinaan akhlak yang cukup dari gurunya?
23	I	“Menurut saya peserta didik di sini kurang mendapatkan
24		keteladanan dari orang tua, teguran dan nasehat dari orang tua
25		tentang perilaku-perilaku peserta didik. Dengan adanya teguran
26		dan nasehat peserta didik akan merasa selalu diperhatikan dan
27		diawasi dengan orang tua, sehingga kenakalan-kenakalan
28		peserta didik dapat diatasi dan dihindarkan”.
29		
30	P	Apakah gurudi MI Darul Ulum Kauman Batang memiliki
31		perhatian yang cukup dalam membina akhlak peserta didiknya?
32	I	“Hampir setiap hari saya menemani anak-anak di madrasah ini
33		untuk belajar, jika saya tidak sempat maka saya bergantian
34		dengan guru yang lain, saya juga selalu mengontrol dan
35		mengawasi anak-anak di madrasah ini dalam mengerjakan

36		tugasnya. Hal ini saya lakukan semata-mata sebagai bentuk
37		kepedulian dan perhatian saya terhadap pendidikan anak di
38		madrasah ini”.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Siti Zulaekha, A.Ma.
 Selaku : Guru kelas V MI Darul Ulum Kauman Batang
 Tanggal : 12 Januari 2016
 Waktu : 11.00 WIB
 Tempat : Ruang Guru MI Darul Ulum Kauman Batang
 Pelaku : P = Penanya, I = Informan

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana mengantisipasi peserta didik MI Darul Ulum
2		Kauman Batang yang datang terlambat ke madrasah?
3	I	“Untuk mengantisipasi peserta didik yang datang terlambat ke
4		madrasah, pihak madrasah telah memberikan kelonggaran
5		waktu bagi peserta didik yakni 15 menit. Apabila dalam 15
6		menit itu peserta didik tidak hadir di dalam kelas, maka peserta
7		didik tersebut kami anggap alpa. Hal ini sebagai bentuk
8		ketegasan pihak madrasah agar peserta didik menghargai
9		waktu dan tidak lagi datang terlambat ke madrasah”.
10		
11	P	Apakah di MI Darul Ulum Kauman Batang terdapat
12		pemeriksaan terhadap barang bawaan peserta didik?
13	I	“Kami setiap bulan rutin mengadakan pemeriksaan terhadap
14		barang bawaan peserta didik. Tujuan dari pemeriksaan ini
15		adalah untuk mengetahui isi barang bawaan peserta didik dan
16		meminimalisir pembawaan barang-barang yang berbaya oleh
17		peserta didik, seperti senjata api, buku porno, narkoba, dan lain
18		sebagainya. Pemeriksaan barang bawaan ini dilakukan secara
19		spontan atau mendadak sehingga para peserta didik tidak bisa
20		berkelit atau mendapat kesempatan untuk menyembunyikan
21		barang bawasanya di dalam tas”.
22		
23	P	Apa faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan pada
24		peserta didik di MI Darul Ulum Kauman Batang?
25	I	“Kenakalan pada anak juga dapat terjadi dikarenakan adanya
26		faktor permasalahan dalam keluarga. Permasalahan dalam
27		keluarga sangatlah kompleks, dari mulai permasalahan
28		ekonomi, status sosial, hingga masalah perceraian antara kedua
29		orang tua. Ada beberapa anak yang diasuh oleh orang tua
30		tunggal, ini berarti bahwa telah terjadi perceraian antara kedua
31		orang tuanya. Hal ini sedikit banyak mungkin dapat
32		mempengaruhi kondisi psikis pada anak. Anak akan merasa
33		lebih rendah diri, malu kepada teman-temannya karena hanya
34		memiliki satu orang tua saja disebabkan perceraian orang
35		tuanya, anak akan merasa takut untuk mengatakan kepada

36		siapapun tentang kondisi keluarganya dan sebagainya.
37		Sebaiknya permasalahan dalam keluarga ini dapat diketahui
38		oleh orang tua sejak dini agar orang tua juga dapat ikut
39		membantu memberikan nasehat bagi anak yang memiliki
40		permasalahan dalam keluarga”.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : A. Hanifudin, S.Pd.
 Selaku : Guru kelas IV di MI Darul Ulum Kauman Batang
 Tanggal : 14 Januari 2016
 Waktu : 11.00 WIB
 Tempat : Ruang Guru MI Darul Ulum Kauman Batang
 Pelaku : P = Penanya, I = Informan

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana mengantisipasi peserta didik MI Darul Ulum Kauman Batang yang membawa barang-barang tanpa rekomendasi dari guru terkait?
2		
3		
4	I	
5		"Untuk mengantisipasi peserta didik yang membawa barang-barang tanpa rekomendasi dari guru terkait seperti telepon genggam (HP), kaset, gitar dan lain sebagainya, pihak madrasah memberikan teguran keras kepada peserta didik secara langsung, hal ini dilakukan agar tidak dicontoh oleh peserta didik yang lain".
6		
7		
8		
9		
10		
11	P	Bagaimana upaya guru dalam membina akhlak peserta didik di MI Darul Ulum Kauman Batang?
12		
13	I	"Kami selalu berupaya melakukan kegiatan-kegiatan ibadah, seperti mengajak peserta didik untuk shalat dhuhur berjama'ah, melaksanakan PHBI seperti maulud, isra' miraj, menjaga kebersihan, dan lain sebagainya. Semua kegiatan ini kami lakukan dalam rangka membina akhlak peserta didik untuk melakukan hal-hal yang positif".
14		
15		
16		
17		
18		
19		
20	P	Bagaimana bentuk kenakalan pada peserta didik di MI Darul Ulum Kauman Batang?
21		
22	I	"Salah satu bentuk kenakalan pada anak juga dapat terjadi karena adanya permasalahan dalam keluarga. Ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, ayah dan anak, ibu dan anak, akan melahirkan kondisi atau suasana keluarga yang tidak nyaman. Hal ini tentu saja akan berimbas pada pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri. Anak yang memiliki permasalahan dalam keluarga jelas akan terlihat dari perilakunya yang nakal, suka berbicara kotor, suka mengejek, suka berbohong dan lain sebagainya. Sebaliknya anak yang didalam keluarga tidak terjadi permasalahan akan bersikap sopan, santun, jujur, baik hati, perhatian kepada temannya. Untuk itu sebisa mungkin kami selaku orang tua dan sekaligus orang tua di madrasah berupaya semaksimal mungkin untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak hingga dalam masalah keluarga sekalipun".
23		
24		
25		
26		
27		
28		
29		
30		
31		
32		
33		
34		
35		
36		

37	P	Apakah fasilitas belajar di MI Darul Ulum Kauman Batang
38		sudah terpenuhi dengan baik guna menunjang pembinaan
39		akhlak bagi peserta didiknya?
40	I	“Alhamdulillah, di madrasah kami hampir semuanya fasilitas
41		belajar sudah terpenuhi dan dalam kondisi yang baik, anak
42		didik kami mempunyai tempat khusus untuk belajar, setiap
43		kelas sudah memiliki lokal masing-masing, sehingga mereka
44		bisa lebih berkonsentrasi dalam belajar”.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Idha Nurusakin, S.Pd.
 Selaku : Guru kelas III di MI Darul Ulum Kauman Batang
 Tanggal : 18 Januari 2016
 Waktu : 11.00 WIB
 Tempat : Ruang Guru MI Darul Ulum Kauman Batang
 Pelaku : P = Penanya, I = Informan

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana kondisi kelas setiap harinya di MI Darul Ulum
2		Kauman Batang?
3	I	“Di kelas saya setiap harinya terdapat beberapa peserta didik
4		yang berbuat gaduh, baik tindakan maupun ucapan pada saat
5		jam belajar dengan alasan masing-masing ada yang merasa
6		bosan, ada yang ingin segera dipulangkan, ada yang karena
7		tidak memahami pelajaran dan lain sebagainya. Saya telah
8		mengantisipasi peserta didik yang berbuat gaduh dengan cara
9		memberikan teguran kepada peserta didik yang berbuat gaduh
10		untuk berbuat tertib dan tenang serta tidak mengganggu teman-
11		temannya yang lain yang sedang berkonsentrasi pada pelajaran.
12		Saya juga tidak segan-segan memarahi peserta didik yang
13		berbuat gaduh tersebut, ini saya lakukan agar suasana di dalam
14		kelas tetap tertib dan nyaman untuk belajar”.
15		
16	P	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di MI Darul Ulum Kauman
17		Batang? Dan apa tujuannya?
18	I	“Di madrasah kami terdapat macam-macam kegiatan
19		ekstrakurikuler, antara lain: pramuka, tilawah Qur’an, dan
20		olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk
21		mendidik dan mengarahkan para peserta didik kepada hal-hal
22		yang bersifat positif, melakukan tindakan-tindakan yang lebih
23		bermanfaat, serta menjauhkan peserta didik dari kegiatan-
24		kegiatan yang tidak berguna. Tilawatil Qur’an dilaksanakan
25		setiap hari Rabu. Olah raga dilaksanakan setiap hari Kamis.
26		Pramuka dilaksanakan setiap hari Jum’at. Kegiatan
27		ekstrakurikuler ini diampu oleh guru setempat. Melalui
28		kegiatan ekstrakurikuler ini pulalah diharapkan bakat dan
29		minat peserta didik dalam bidang olah raga, olah vokal, dan
30		olah pikir dapat diasah dengan baik”.
31		
32	P	Apa penyebab peserta didik di MI Darul Ulum Kauman Batang
33		memiliki akhlak yang kurang baik?
34	I	“Bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya kenakalan pada
35		diri anak adalah adanya ajakan dari teman sebayanya untuk

36		ikut bermain dan berbuat gaduh, jika sudah demikian guru
37		harus bekerja ekstra untuk menenangkan peserta didik dan
38		menegur peserta didik yang berbuat gaduh dan nakal”.
39		
40	P	Apa faktor pendukung dari pembinaan akhlak bagi peserta
41		didik di MI Darul Ulum Kauman Batang?
42	I	“Di sekitar MI Darul Ulum Kauman Batang ada beberapa TPQ
43		bu, sehingga banyak peserta didik yang ikut TPQ, jadi mereka
44		memiliki pendidikan agama tambahan selain dari apa yang
45		mereka dapatkan dari madrasah. Hal ini sangat membantu
46		pihak madrasah dalam memberikan pendidikan keagamaan
47		bagi peserta didik di MI Darul Ulum Kauman Batang”.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Hamidah, S.Pd.I.
Selaku : Guru kelas I di MI Darul Ulum Kauman Batang
Tanggal : 19 Januari 2016
Waktu : 11.00 WIB
Tempat : Ruang Guru MI Darul Ulum Kauman Batang
Pelaku : P = Penanya, I = Informan

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Apa tujuan bimbingan dan konseling bagi peserta didik di MI
2		Darul Ulum Kauman Batang?
3	I	“Kami melakukan bimbingan dan konseling bertujuan untuk
4		mengetahui penyebab peserta didik tersebut bermasalah.
5		Dengan tahu faktor penyebab maka guru akan dapat dengan
6		mudah memberikan solusi atau jalan keluar bagi anak tersebut
7		agar tidak mengulangi kenakalannya”.
8		
9	P	Apakah orang tua siswa di MI Darul Ulum Kauman Batang
10		memanjakan anaknya?
11	I	“Menurut saya, faktor penyebab kenakalan yang terjadi pada
12		anak adalah adanya sikap pemanjaan dari orang tua. Perlu
13		diingat bahwa orang tua pastilah mempunyai sikap kasih dan
14		sayang kepada anaknya, tentu saja hal ini diperbolehkan akan
15		tetapi apabila sikap kasih dan sayang orang tua itu berlebih
16		maka akan merasa dimanja yang pada akhirnya anak anak
17		merasa apa yang dilakukannya bukanlah hal yang salah dan
18		selalu didukung oleh orang tuanya. Inilah yang dinamakan
19		pemanjaan anak oleh orang tua”.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/TL.00/1224/2016

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
KEPALA MI DARUL ULUM
di -

BATANG

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : NAINUL KOIDAH

NIM : 2020313022

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“UPAYA GURU DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI MI DARUL ULUM
KAUMAN BATANG”.**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 19 Mei 2016

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301 12 2000 03 1 001



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM "DARUL ULUM" KAUMAN BATANG
MI DARUL ULUM KAUMAN BATANG
(TERAKREDITASI A)

NOMOR AHU-0013213.AH.01.04. Tahun 2015

Akta Notaris No. 02 Tanggal 3 September 2015

Akta Notaris No. 8 Tanggal 20 Oktober 1987

Alamat : Jl. Jend. A. Yani Gg. II No. 114 Telp. (0285) 392794 Kauman Batang 51215

E-mail : m.darululumkauman@yahoo.co.id

Surat Keterangan

Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hj. Siti Rohimah, S.Pd.I.

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini,

Nama : Nainul Koidah

NIM : 2021313022

Judul Skripsi : "UPAYA GURU DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK MI
DARUL ULUM KAUMAN BATANG."

Benar-benar telah melakukan penelitian di MI Darul Ulum Kauman Batang selama waktu yang diperlukan.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat, harap dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Batang, April 2016

Hj. Siti Rohimah, S.Pd.I.

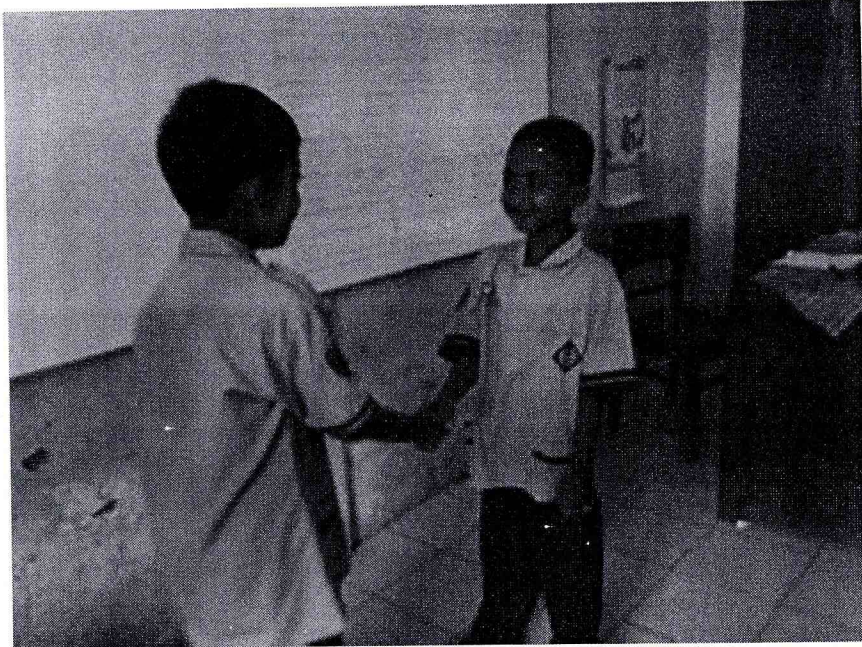
DOKUMENTASI



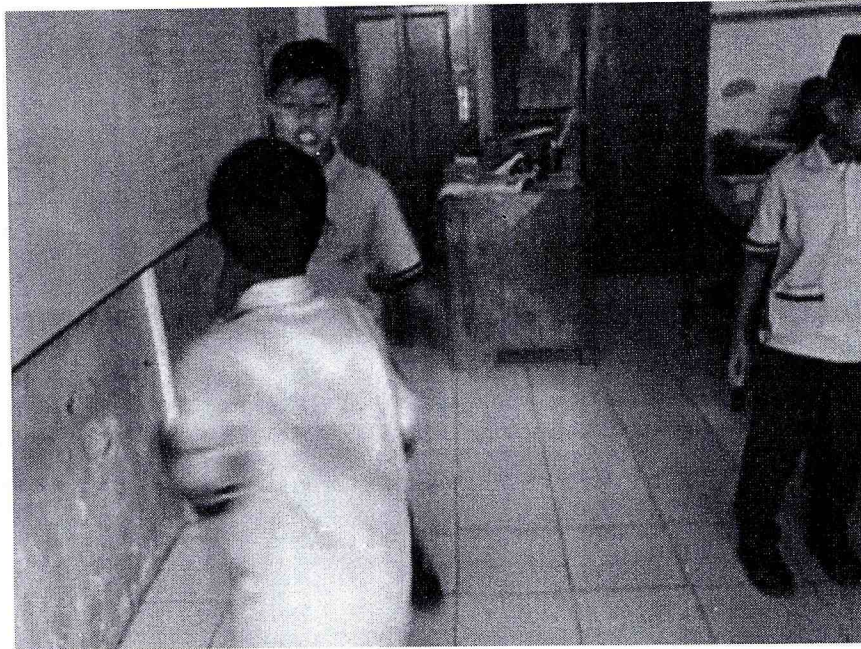
DOKUMENTASI



DOKUMENTASI



DOKUMENTASI



DOKUMENTASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : NAINUL KOIDAH

Tempat Lahir : Batang

Tanggal Lahir : 24 September 1979

Alamat : Jl. Pemuda Gg. Botol Pasekaran Batang

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|------------------------|------------------|
| 1. SD Kauman IV Batang | lulus tahun 1993 |
| 2. SMP N 1 Batang | lulus tahun 1996 |
| 3. SMU PGRI Batang | lulus tahun 1999 |
| 4. D2 STAIN Pekalongan | lulus tahun 2006 |

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : M. Charis, Alm.

Pekerjaan : Wiraswasta

Agama : Islam

Alamat : Jl. Pemuda Gg. Botol Pasekaran Batang

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Kalimah, Almh.

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Agama : Islam

Alamat : Jl. Pemuda Gg. Botol Pasekaran Batang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, April 2016

Yang Membuat



NAINUL KOIDAH

NIM. 2021313022